

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMP Negeri 2 Belitang

Agustinus Sutriyanto Hadi✉, Sri Muryati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2291>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 8 Agustus 2022

Direvisi 9 Agustus 2022

Disetujui 10 Agustus 2022

Keywords:

Internalization, Character,
Pancasila

Abstrak

Internalisasi pancasila merupakan suatu proses penanaman ideologi kepada bangsa indonesia khususnya generasi muda untuk membentuk kepribadian, cara berfikir, tenggang rasa, berfikir lebih maju dan kritis, memiliki jiwa yang agamis dan nasionalis, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, saling peduli antara sesama, serta membentuk jiwa yang berkarakterkan pancasila. Sebagai falsafah bangsa indonesia, pancasila hendaknya dijaga dan diaktualisasikan dengan mempelajarinya, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan dan membimbing orang lain untuk sama-sama mengalami nilai-nilai pancasila. Diharapkan dengan adanya aktualisasi nilai-nilai pancasila dapat membentuk karakter bangsa indonesia khususnya pada generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan tergolong dalam jenis data kualitatif. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah, proses internalisasi nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 2 Belitang dilakukan dengan berbagai cara mulai dari proses diskusi yang dilakukan guru kepada siswa, sesi tanya jawab, metode debat, serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan antar sesama guru mencontohkan sikap dan perilaku kepada siswa. Selain itu juga, sekolah mengupayakan pananaman nilai-nilai pancasila dengan pemasangan poster, motto, dan gambar pada setiap ruang di kelas. Adapun kendala yang dihadapi yaitu: adanya sifat malas dari peserta didik, berkurangnya semangat belajar, serta adanya pengaruh teknologi dan pergaulan. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru dengan berbagi pengalaman tentang kegiatan yang sudah dilakukan setiap harinya, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, serta dengan adanya kerja sama antara seluruh warga sekolah.

Abstract

The people of Kalipancur Village are very diverse in complying with the Health Protocol policies that have been set by the Government, especially the people in the RW 01 area. This study aims to describe: 1). Public perception of health protocols in the use of masks; 2). Public perception of health protocols in the habit of washing hands; 3). Public perception of health protocols in maintaining distance; 4). Public perception of health protocols in avoiding crowds; 5). Public perception of health protocols in reducing mobility or interaction. The research method used in this research is a qualitative approach with a phenomenological type. The results of this study, almost all the people of Kalipancur Sub-district are currently very compliant with health protocol policies. The public's perception of the use of masks is that people obey the rules even though at first people find it difficult because they are not used to it. The perception of the Kalipancur Village community towards the health protocol in the habit of washing hands is very good: The Kalipancur Village community's perception of the health protocol in maintaining distance, the level of public awareness is quite good. The perception of the Kalipancur Village community towards the Health Protocol in avoiding crowds is at a very good level of awareness. The perception of the Kalipancur Village community towards health protocols in limiting interactions, the community has complied with the health protocol rules to limit interactions. Overall, it shows that the public perception of Kalipancur Village regarding health protocol policies has a good perception.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: thusmasholichah46861@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXXX
e-ISSN XXX-XXXX

PENDAHULUAN

Para pendiri bangsa telah sepakat menjadikan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara. Selain itu, Pancasila juga merupakan karakter dan identitas bangsa Indonesia yang perlu dijunjung tinggi. Telah diungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa, jati diri seluruh warga negara Indonesia, yang memberikan kekuatan dan dorongan hidup kepada bangsa serta membimbing dan mengajarkan kehidupan lahir dan batin yang semakin membaik di dalam masyarakat Indonesia yang adil makmur (Dewantara, Hermawan, et al., 2021).

Pancasila merupakan warisan dari para leluhur bangsa yang sudah menjadi pegangan dan pedoman bangsa dari dahulu hingga sekarang. Sebagai ideologi bangsa Pancasila merupakan pondasi dasar dalam membangun bangsa serta pandangan hidup masyarakat yang diyakini menjadi sumber kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu juga Pancasila mempunyai kekuatan dalam membangun kemajuan negara yang dilandasi dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Keberadaan Pancasila sebagai dasar negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa yang telah teruji kebenarannya dalam sejarah bangsa Indonesia, sehingga perlu diusahakan secara nyata dan terus-menerus mengamalkan nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi acuan untuk mengarahkan bangsa Indonesia untuk hidup berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, adapun nilai-nilai tersebut yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang terikat dan saling bergantung antara satu dengan yang lain sehingga tidak mungkin untuk dipisah. Dengan demikian Pancasila adalah suatu bangunan yang mengandung nilai-nilai yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus dipegang dan diterapkan. Ketika Pancasila diposisikan sebagai nilai, maka wajib untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam poin-poin Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila yang dipandang sebagai ideologi dan sumber moral

bangsa tidak terlepas dari tantangan dan dinamika nasional dan global. Penyimpangan dan kerusakan yang terjadi pada bangsa Indonesia sudah tampak jelas contohnya, korupsi yang meajalela, terjadi perang suku dan agama, tidak adilnya hukum bagi rakyat yakni tumpul di atas tajam dibawah, hilangnya ada dan sopan santun, dan yang lainnya. Nilai-nilai Pancasila yang dipandang sebagai ideologi terancam kemurniannya dan tidak tertanam nya nilai Pancasila pada setiap individu bangsa Indonesia. Sehingga Pancasila hanya dijadikan sebatas pengetahuan dan aplikasi nilai-nilai Pancasila masih jauh dari yang diharapkan. Bangsa ini benar-benar membutuhkan generasi yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut bisa terealisasikan apabila setiap elemen masyarakat mau berusaha dengan sungguh-sungguh saling belajar dan mengajarkan untuk mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila bisa terwujud yaitu dengan mengetahui isi kandungan setiap poin dari 5 sila.

Dalam setiap poin Pancasila terdapat nilai luhur yang dapat menuntun setiap warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkarakterkan Pancasila. Sebagai mana yang terdapat dalam poin pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa. Dalam poin pertama tersebut selain dituntut untuk menjalankan ajaran agama masing-masing juga dituntut untuk saling menghormati antara sesama agama. Kemudian pada poin kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam nilai-nilai poin kedua kita diajarkan untuk saling bantu membantu, welas asih antara sesama manusia, tidak mementingkan ego dan kepentingan sendiri. Akan tetapi juga dituntut untuk menjadi manusia sosial, yakni saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian pada poin yang ketiga yakni persatuan Indonesia, pada nilai poin yang ketika ini kita selain harus menjaga kedaulatan NKRI kita juga dituntut untuk melestarikan budaya saling hormat menghormati antara sesama bangsa Indonesia, tidak merasa paling baik antara satu suku dengan suku yang lain, satu golongan dengan golongan yang lain. Selanjutnya adalah poin yang keempat yakni: kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dalam point menerangkan bahwa setiap

masalah hendaknya diselesaikan secara musyawarah dan dirembuk secara bersama-sama, pemimpin juga ketika sedang memimpin hendaknya secara hikmat dan bijaksana dalam melihat keadaan rakyat. Poin kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai dalam poin ini dituntut ketika menjadi pemimpin harus adil kepada setiap rakyat, adil dalam memberikan keputusan, adil didalam kesejahteraan, adil di dalam masalah hukum, dan diperlakukan adil juga dalam perkara-perkara yang lain. Pancasila terlahir dari proses perenungan, pemikiran, pengkajian, serta kesepakatan para pendiri bangsa yang diambil dari karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, internalisasi Pancasila dalam pendidikan merupakan strategi untuk mempertahankan kepribadian bangsa Indonesia terutama pada generasi muda. Internalisasi nilai-nilai Pancasila menurut Kaelan (2013: 685) dapat diperoleh dari hal-hal sebagai berikut: 1. Pengetahuan: suatu pengetahuan yang benar tentang Pancasila baik aspek nilai, norma, maupun aspek praktisnya. 2. Kesadaran: selalu mengetahui pertumbuhan keadaan yang ada dalam diri sendiri. 3. Ketaatan: selalu dalam keadaan kesediaan untuk memenuhi wajib lahir dan bathin, lahir berasal dari luarmisalnya pemerintah, adapun bathin dari diri sendiri. 4. Kemampuan kehendak: cukup kuat sebagai pendorong untuk melakukan perbuatan. 5. Watak dan hati nurani: agar orang selalu mawas diri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi Pancasila merupakan suatu proses penanaman ideologi kepada bangsa Indonesia khususnya generasi muda untuk membentuk kepribadian, cara berfikir, tenggang rasa, berfikir lebih maju dan kritis, memiliki jiwa yang agamis dan nasionalis, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, saling perduli antara sesama, serta membentuk jiwa yang berkarakterkan Pancasila. Sebagai falsafah bangsa Indonesia, Pancasila hendaknya dijaga dan diaktualisasikan dengan mempelajarinya, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan dan membimbing orang lain untuk sama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan dengan adanya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter bangsa Indonesia khususnya pada generasi muda dan oleh karena itu, yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul 'Internalisasi Nilai-nilai

Pancasila Untuk Mewujudkan Manusia yang Berkarakter Pancasila pada Siswa SMP Negeri 2 Belitang”. Dengan demikian, peneliti dapat melihat lebih dekat lagi bagaimana mewujudkan manusia yang berkarakterkan pancasila pada siswa SMP Negeri 2 Belitang.

Kajian Tentang Pancasila

Pancasila merupakan landasan dari segala keputusan bangsa dan menjadi ideologi tetap pada bangsa serta mencerminkan kepribadian bangsa. Pancasila adalah ideologi bagi Republik Indonesia, Pancasila dipergunakan sebagai dasar yang mengatur pemerintahan negara. Secara etimologis, istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya , panca yang artinya lima dan sila/syla yang artinya batu sendi, ulas atau dasar. Jadi pancasila diartikan sebagai lima dasar. Atau panca yang berarti lima dan sila/syla yang berarti tingkah laku yang baik. Jadi pancasila diartikan lima tingkah laku yang baik.

Sedangkan secara terminologi Istilah “Pancasila” di dalam “Falsafah Negara Indonesia” mempunyai pengertian sebagai nama dari 5 dasar negara RI, yang pernah diusulkan oleh Bung Karno atas petunjuk Mr. Moh. Yamin pada tanggal 1 Juni 1945, yaitu pada saat bangsa Indonesia sedang menggali apa yang akan dijadikan dasar negara yang akan didirikan pada waktu itu. Lima dasar negara yang diberikan nama Pancasila oleh Bung Karno, ialah : Kebangsaan, Prikemanusiaan, Mufakat, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan YME.

Tinjauan tentang Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (integrative value), titik temu (common denominator), jati diri bangsa (national identity) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (ideal value) (Winarno Narmoatmojo, 2010: 1).

Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari pembudayaan melalui pendidikan.

Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk dalam nilai Pancasila itu sendiri. Pasalnya, meskipun diberikan mata pelajaran itu, belum tentu anak tersebut menjadi seorang pancasilais. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 70). Implementasi juga diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 174).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan

atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan agar cita-cita dan harapan bangsa Indonesia dapat tercapai.

Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Karakter

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samami, 2016: 43).

Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Fatchul Mu'in: 160).

Metode

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samami, 2016: 43).

Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Fatchul Mu'in: 160).

Hasil dan Pembahasan

Pertama, Upaya internalisasi nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan manusia yang pancasialis yaitu guru dan siswa bekerja

sama dalam mewujudkan terciptanya lingkungan belajar yang berseri serta peran antara sesama warga sekolah baik siswa maupun guru. Selain itu, berbagai upaya sudah dilakukan oleh berbagai pihak terutama guru dan siswa guna terwujudnya nilai-nilai pancasila melalui proses diskusi dan mempraktekannya secara langsung.

Kedua, Terdapat beberapa faktor yang menghambat berkembangnya dan berjalannya nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 2 Belitang yakni adanya sifat malas yang muncul dari siswa itu sendiri. Sifat malas merupakan masalah yang mendasar dari faktor yang menghambat jalannya nilai-nilai pancasila, malas sendiri sifat yang susah dihilangkan dan bisa menghambat siswa untuk mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai pancasila. Selain itu, adanya semangat belajar yang kurang merupakan hal yang bisa menghambat proses berjalannya nilai-nilai pancasila. Kesemangatan dalam belajar sangat penting adanya. Karena kesuksesan bisa tercapai dengan adanya kesemangatan dalam belajar. Apabila perkara ini sudah hilang maka untuk mewujudkan sesuatu sangat sulit bahkan mustahil. Kemudian teknologi untuk saat ini sangat berperan dalam berjalannya suatu program apabila teknologi digunakan dengan bijak maka bisa mendukung berjalannya program tersebut dengan baik. Akan tetapi jika teknologi digunakan dengan salah justru akan menghambat berjalannya program dan akan sulit terlaksana program. Kemudian peran pergaulan sangat berpengaruh dalam proses berjalannya nilai-nilai pancasila. Pergaulan yang baik akan memberikan dampak yang baik, serta pergaulan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga.

Selain itu, jika dilihat dari letak geografisnya SMP Negeri 2 Belitang merupakan sekolah yang dikelilingi oleh sekolah-sekolah lain seperti SMA Negeri 1 Belitang, SMK At-Taqwa Gumawang, MAN 1 OKU Timur, dan SMP Negeri 1 Belitang. Dari keadaan tersebut untuk bergaul dengan siswa yang usianya lebih tua sangat besar kemungkinannya, dan hal tersebut dapat membentuk psikologis, watak, dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan usianya saat ini. Selain itu, perpecahan dan permusuhan akan fanatisme sekolah juga tinggi.

Ketiga, Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila supaya berjalan dengan maksimal yaitu dengan adanya motto, poster, serta gambar yang bermuatan tentang nilai-nilai Pancasila. Kemudian menurut guru mia selaku guru ppkn yaitu: Usaha dan upaya yang dilakukan pastinya kerja sama antara warga sekolah baik dari kepada sekolah guru yang bersangkutan dari siswa serta dari guru-guru yang lain yang menjadi warga sekolah SMP Negeri 2 Belitang.

Untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila kepada siswa pihak sekolah memulai kembali mengadakan program-program yang sempat terhenti sebab adanya pandemi covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pesantren kilat, kegiatan ini dilaksanakan seakan-akan membawa angin segar bagi para siswa yang haus akan kegiatan sekolah yang sudah lama vakum. Oleh karena itu diharapkan para siswa dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga diharapkan dapat meresap nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Belitang dapat diambil kesimpulan sebagai Berikut: Proses internalisasi sendiri di SMP Negeri 2 Belitang dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Guru menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan mengikuti kondisi dan suasana pada siswa. Proses penyampaian materi yang di berikan pun beragam yakni dengan portofolio, tanya jawab, serta diskusi. Kendala-kendala yang muncul dari berjalanya internalisasi nilai-nilai Pancasila yaitu adanya sikap malas dari peserta didik, Secara lebih mendalam perasaan malas, jenuh, dan bosan tidak bisa di pungkiri kedatangannya. Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila supaya berjalan dengan maksimal yaitu dengan adanya motto, poster, serta gambar yang bermuatan tentang nilai-nilai Pancasila. Kemudian menurut guru mia selaku guru ppkn yaitu: Usaha dan upaya yang dilakukan pastinya kerja sama antara warga sekolah baik dari kepada sekolah guru yang bersangkutan dari

siswa serta dari guru-guru yang lain yang menjadi warga sekolah SMP Negeri 2 Belitang.

Daftar Pustaka

- Afryand, Anzhar Ishal & Sapriya. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Amalia, T. A. (2021). *Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). *Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang*. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45.
- Atmojo, J. T. (2020). *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*. : *Journal of Health Research*, 3(2), 84-95.
- Bainus, R. (2020). *Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional*. *Borneo Student Research*, 3(1), 526-531.
- Deng, F. W. (2020). *coronavirus disease 2019 : What we Know*. *MEDICAL VIROLOGY WILEY*, 92, 719 - 725.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholidiyah, D. S. (2021). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19*. *Jurnal Keperawatan*, 8- 20.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Gandryani, h. (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Covid -19 DI Indonesia Hak Atau Kewajiban Warga Negara*. *Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23- 41.
- Gunsyu Nurmansya, dkk. (2019). *Pengantar antropologi sebuah ikhtisar Mengenai antropologi*. *Aura Publisher*. Hal 46 -53
- Humaida, N. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Program*

- Pengembangan Diri Di Ma Sunan Gunung Jati Gurah*. Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.
- Irawan, Bambang, Irawan Suntoro, & Yunisca Nurmalisa. (2014). *Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIII*. Universitas Lampung: Lampung. *Journal of International Studies*, 4(2), 111-123.
- Kemenkes RI Dirjen P2P. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19)*, *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1), p.1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khofiyati. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Sekecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Khosiah, Nur. (2002). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambal Falah Tongas-Probolinggo*. STAI Muhammadiyah: Probolinggo.
- Lazarus, J. V., dkk. (2021). *A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID-19 Vaccine*. *Nature Medicine*. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>.
- Maftuh, Bunyamin. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Marlina, Erni. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia – Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupate Nunukan, Kalimantan Utara)*. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Meindrawati, Eni, Heru Ismaya, & Novi Mayasari. (2018). *Implementasi Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa SMP*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI:

Bojonegoro.

- Muhammad, Khairi. (2017). *Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah (Studi Pada Mtsn Se-Kabupaten Tapin)*. UIN Antasari: Banjarmasin.
- Nurizka, Rian Dan Abdul Rahim. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. Universitas PGRI: Yogyakarta
- Pasaribu, Pramella Yunidar & Bobby Briando. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menyusun Kode Etik Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP)*. Politeknik Imigrasi: Depok.
- Rohmah, Miftakhur. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Ekonomi*. STKIP Nurul Huda: OKU Timur.
- Saleh, A. (2018). *Pengantar psikologi* Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sani, Sifak Qiblatin. (2018). *Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 6 Malang. Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang: Malang*.
- Yanto, Dwi. (2016). *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. STAI Buntok: Kalimantan Tengah.
- Yulia, L. & Dewi, D. A. (2021). *Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan Implementasi Pancasila Sebagai Etika Dalam Hidup Bermasyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung.
- Astuti, E. G. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19:: Literature Review. Jurnal Kesehatan, 13, 569 - 580*.
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Educhild, 1(1), 22-29*.